

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Dalam bagian ini, peneliti memaparkan data- data dari hasil temuan penelitian yang dianggap penting yang diperoleh dari hasil penelitian baik berupa hasil pengamatan (observasi), wawancara, maupun hasil dari analisis dokumentasi. Paparan data dari hasil penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang “Penerapan Strategi The Power Of Two Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Sampang”, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam focus penelitian. Adapun paparan data hasil yang ditemukan dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk sub- pokok bahasan sebagai berikut:

1. Profil MAN Sampang

Madrasah Aliyah Negeri (MAN Sampang) merupakan satu-satunya Madrasah Negeri yang ada di Kabupaten Sampang, tepatnya di Jalan Jaksa Agung Suprpto No. 88, Kelurahan Gunung Sekar, Kecamatan Sampang. Madrasah ini juga merupakan madrasah pengalihfungsian dari PGAN yang terjadi pada tahun 1978. Adapun untuk paparan data terlengkapny yaitu sebagai berikut:

a. Profil dan Kepala MAN Sampang

1) Profil MAN Sampang

Nama Madrasah : MAN Sampang

Alamat : Jalan Jaksa Agung Suprpto No.

88, Kelurahan Gunung Sekar,
Kecamatan Sampang

Telepon : (0323) 321513
 Provinsi : Jawa Timur
 SK Kelembagaan : SK Menag No.17 Tahun 1978
 NSM : 131135270001
 NPSN : 20584587
 Kode : 69213
 Akreditasi : A
 Tahun Didirikan/Beroperasi : 1978

 Status Tanah : Sertifikat / Hak Pakai
 Luas Tanah : 18.762 m²
 Titik Koordinasi : Lintang 7.112111
 Bujur 113.525014
 Kategori Geografis : Kota
 Waktu Belajar : 07.00 s/d 14.15 WIB
 Program Peminatan : MIPA, IPS, Dan Agama
 E-mail : man_sampang80@yahoo.com
 Website : www.manspg.sch.id

2) Profil Kepala MAN Sampang

Nama : Mukhlisotun, S.Ag., M.M.Pd

No. SK Kepala : 1675/Kw.

13.21.1/Kp.07.6/08/2020

NIP : 19731004 200003 2 001
Golongan/Ruangan : Pembina IV/a
Alamat : Dusun. Slabayan, Desa Sejati,
Kecamatan Camplong,
Kabupaten Sampang
Pendidikan Terakhir : S2
Jurusan : Sekolah Tinggi Manajemen
[MNI] Jakarta

b. Visi, Misi, dan Motto MAN Sampang

Adapun Visi, Misi, dan Motto MAN Sampang yaitu sebagai berikut:

1) Visi MAN Sampang

MAN Sampang memiliki Visi yaitu Berakhlaqul Karimah dan Unggul dalam Prestasi.

2) Misi MAN Sampang

Untuk mewujudkan Visi tersebut, maka Misi dari MAN Sampang yaitu sebagai berikut:

- a) Meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dengan keseimbangan imtaq dan iptek.
- b) Meningkatkan budaya islami dan kedisiplinan tinggi
- c) Membangun karakter peserta didik berperilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan madrasah, rumah dan masyarakat

- d) Membudayakan peserta didik untuk selalu menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, rapi rindang, sejuk dan nyaman dalam bingkai akhlakul karimah.
- e) Meningkatkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang menitik beratkan pada pendidikan berkarakter.
- f) Melaksanakan dan mengikuti kegiatan kompetisi akademis dan non akademis.

3) Motto

MANSA RELIGIUS (Ramah, Edukatif, Luwes, Intellect, Gigih, Indah, Ulet, Santun).¹

c. Kondisi Obyektif Madrasah

1) Data Siswa Pendaftar dan Diterima

NO	THN PELAJARAN	PENDAFTAR	DITERIMA
1	2017/2018	176	156
2	2018/2019	163	158
3	2019/2020	138	129
4	2020/2021	121	117
5	2021/2022	120	102
6	2022/2023	160	148
7	2023/2024		

2) Data Siswa 4 Tahun Terakhir²

No	Thn Pelajaran	Kelas			JMH	Ket
		I	II	III		
1	2017/2018	156	166	184	506	21 Lokal
2	2018/2019	158	147	163	468	21 Lokal
3	2019/2020	129	143	141	413	21 Lokal
4	2020/2021	118	136	137	391	21 Lokal

¹Data dari Dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri Sampang

²Data Dokumentasi MAN Sampang

5	2021/2022	102	117	136	355	20 Lokal
6	2022/2023	148	102	125	375	20 okal

2. Penerapan Strategi *The Power Of Two* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Sampang

Dalam proses pembelajaran, guru harus bisa menggunakan berbagai macam strategi sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Tidak semua strategi dapat digunakan untuk menyampaikan materi, walaupun strategi tersebut bagus serta mudah dilaksanakan. Strategi dapat digunakan dalam proses agar tepat dan sesuai sehingga materi mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik.

Strategi *The Power Of Two* merupakan salah satu bagian dari active learning. Strategi ini boleh dibilang merupakan salah satu karakter baik untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Dukungan sesama peserta didik keragaman pendapat, dikelas.

Berdasarkan hasil pengamatan, penerapan Strategi *The Power Of Two* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Sampang. Hal ini diperkuat oleh ibu Mukhlisotun selaku Kepala Sekolah MAN Sampang sebagai berikut:

“iya saya selaku kepala sekolah MAN Sampang di pembelajaran Fiqih menggunakan atau menerapkan strategi the power of two semenjak tahun 2018 dengan adanya startegi the power of two dalam pembelajaran fiqih peserta didik di MAN Sampang semakin meningkat dalam pembelajaran”.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mashudi selaku guru fiqih di MAN Sampang sebagai berikut:

³Mukhlisotun S.Ag, Kepala Sekolah MAN Sampang, Wawancara Langsung(01 April 2023)

Iya nak saya selaku guru mata pembelajaran fiqih di MAN Sampang ini menerapkan strategi the power of two di dalam kelas. Menurut saya menggunakan strategi the power of two sangat cocok untuk diterapkan, dimana dengan strategi the power of two tersebut siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan membuat siswa semakin aktif dalam pembelajaran fiqih”.⁴

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara siswa kelas X yang bernama Aliya Maulina, berikut kutipan wawamcaranya:

“untuk pembelajaran fiqih yang mengajar Bapak Mashudi waktu mengajar bapak menerapkan beberapa strategi pembelajaran seperti metode ceramah, dsikusi dan the power of two strategi yang saya sukai ialah strategi the power of two karena pada saat menggunakan strategi the power of two saya dan teman saya lebih aktif di dalam kelas dalam pembelajaran Fiqih”.⁵

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan siswa kelas XI yang bernama Moh. Faisal, berikut kutipan wawancaranya:

“iya mbak Bapak Mashudi menerapkan strategi the power of two pada saat pembelajaran fiqih saya sangat memperhatikan materi pembelajaran tersebut Karena saya rasa dengan penerapan strategi the power of two ini lebih paham, dan serta aktif dalam berpikir dalam mengikuti pembelajaran fiqih yang di ajarkan oleh bapak Mashudi”.⁶

Pernyataan diatas di benarkan dengan hasil wawancara siswa kelas XII, yang bernama Dwi Amalia kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“benar Bapak Mashudi pada saat pembelajaran fiqih di dalam kelas kami. bapak menerapkan strategi the power of two, pada saat itu pembelajaran fiqih tentang sholat dan pada saat itu proses pembelajarannya bapak menggunakan strategi the power of two tersebut. dengan membentuk beberapa kelompok, perkelompok terdiri dari dua orang. Hal ini yang membuat kami tertarik dalam pembelajaran fiqih”.⁷

Selain itu, strategi the power of two merupakan salah satu bagian dari active learning. Dan strategi the power of two ini berarti

⁴Masudih S.Pd, Guru Fikih MAN Sampang Wawancara Langsung(03 April 2023)

⁵Aliya Maulina, Siswa Kelas X MAN Sampang, Wawancara Langsung (01 April 2023)

⁶Moh. Faisal, Siswa Kelas XI MAN Sampang, Wawancara Langsung,(01 April 2023)

⁷Dwi Amalia, Siswa Kelas XII MAN Sampang, Wawancara Langsung,(01 April 2023)

menggabungkan kekuatan dua kepala. Dalam hal ini merupakan membentuk kecil, yaitu masing- masing siswa berpasangan. Dan kegiatan ini dilakukan supaya mempunyai sinergi bahwa berfikir dua kepala lebih baik dari pada berfikir satu kepala. Hal ini diperkuat oleh guru fiqih di MAN Sampang sebagai berikut:

“strategi the power of two merupakan salah satu cara saya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MAN Sampang, karena menurut saya dengan menggunakan strategi the power of two ketika melakukan proses pembelajaran siswa lebih aktif dalam bertukaran pendapat antara satu dengan lainnya. Selain itu siswa siswa lebih semangat dalam menggunakan strategi the power of two tersebut”.⁸

Pernyataan di atas diperkuat oleh siswa kelas X yang bernama Aliya Maulina Sebagai berikut ketipannya:

“Semenjak bapak menerapkan strategi the power of two ini ketika pembelajaran fiqih, membuat saya lebih paham dan focus dengan masalah yang akan diselesaikan. Karena jumlah siswa yang diajak berdiskusi hanya sedikit jadi sebelumnya sudah disuruh memikirkan jawaban terlebih dahulu. Dan saat waktu berdiskusi masing- masing sudah mempunyai jawaban tersendiri sehingga hanya memperpadukan jawaban diantara 2 siswa tersebut.”⁹

Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa kelas XI yang bernama Moh. Faisal dia menyatakan.

“iya. Karena dalam strategi the power of two yang ditetapkan oleh bapak mashudi membuat saya tertarik dalam mengikuti pembelajran fiqih mbak, dan saya mudah mengingat materi yang di pernah diajarkan oleh bapak. Pada saat pembelajaran fiqih saya lebih paham dan dapat emngerjakan soal- soal yang diberikat bapak mashudi karena pembelajaran ini menggunakan proses diskusi yang jumlah orang nya dua orang dan setelah itu dipresentasikan”.¹⁰

Pernyataan diatas diperkuat oleh siswa kelas XII yang bernama Dwi Amaliya sebagai berikut:

⁸Masudih S,Pd, Guru Fikih di MAN Sampang, wawancara Langsung(03 April 2023)

⁹Aliya Maulina, Siswa Kelas X MAN Sampang, Wawancara Langsung,(01 April 2023)

¹⁰Moh. Faisal, Siswa Kelas XI MAN Sampang, Wawancara Langsung,(01 April 2023)

“iya mbak dalam proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi the power of two saya sangat senang dan mudah berfikir serta cepat dalam memahami materi dikarenakan strategi ini tidak focus kepada guru saja akan tetapi lebih di khususkan kepada siswa dalam berfikir, sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas”.¹¹

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru fikih di MAN Sampang menerapkan strategi the power of two tersebut pada mata pelajaran fiqih. Hal ini merupakan upaya guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar fiqih di MAN Sampang. Dan selanjutnya komponen- komponen yang akan dijelaskan dalam penerapan strategi the power of two adalah sebagai berikut:

a. Persiapan menerapkan strategi the power of two

Hal yang terpenting dalam mengajar atau Sebelum memulai pembelajaran guru harus mempersiapkan diri sehingga siswa pun ikut siap dalam mengikuti proses pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih di antaranya yaitu:

“ketika melakukan proses pembelajaran persiapan yang saya lakukan dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi the power of two yaitu, tentunya materi harus sesuai dengan RPP yang sudah ada atau sudah disediakan, setelah itu saya menentukan strategi apa saja yang akan digunakan salah satunya yaitu termasuk strategi the power of two. Kemudian menyiapkan media yang akan saya gunakan”.¹²

Pernyataan diatas di perkuat oleh hasil observasi peneliti ketika berlangsungnya proses pembelajaran dengan menerapkan strategi the power of two dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Sampang. Pada saat ini dimana persiapan

¹¹Dwi Amaliya, Siswa Kelas XII MAN Sampang, Wawancara Langsung,(01 April 2023)

¹²Masudih S.Pd, Guru Fikih di MAN Sampang, Wawancara Langsung,(03 April 2023)

guru fikih sebelum menerapkan strategi the power of two tersebut harus menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan. Setelah itu guru membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari dua orang, kemudian siswa mengikuti intruksi gurunya untuk menggabungkan dua berpasangan dan duduk sesuai dengan nama kelompok secara masing-masing.¹³

Dari hasil wawancara dan observasi di atas yang dilakukan oleh peneliti dapat di simpulkan bahwa persiapan guru fikih menerapkan strategi the power of two dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Sampang yaitu menentukan strategi yang akan digunakan atau yang akan dipakai, dan menyiapkan materi yang sudah ada di RPP, kemudian membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari dua orang.

b. Langkah- langkah menerapkan strategi the power of two

Strategi the power of two ini merupakan salah satu strategi yang sering di terapkan oleh guru fiqih di MAN Sampang. Penerapan strategi the power of two tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa saja akan tetapi mempermudah daya ingat terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru fiqih supaya mengembangkan keaktifan siswa serta semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran fiqih di dalam kelas. Kemudian setelah guru melakukan persiapan, selanjutnya yaitu langkah yang di lakukan guru pertama menyampaikan tujuan, dan langkah yang kedua adalah menyampaikan

¹³Observasi Langsung, (01-03 April 2023)

materi pembelajaran. Berkaitan dengan penyampain materi berikut hasil wawancara dengan Bapak Mashudi selaku guru fiqih di MAN Sampang:

“ya. Ketika memulai proses pembelajaran berlangsung yang saya lakukan langkah pertama yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu kepada siswa dengan singkat dan jelas. kemudian, saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang kurang paham mengenai materi yang di sampaikan oleh saya. Kesempatan dalam bertanya tersebut biasanya saya buka setelah menjelaskan materi”.¹⁴

Pernyataan di atas di dukung dengan hasil wawancara siswa kelas X yang bernama Aliya Maulina berikut kutipan wawancaranya:

“ketika proses pembelajaran berlangsung yang pertama bapak mashudi menyampaikan tujuan lalu menjelaskan materi tersebut dengan jelas sehingga saya lebih paham dan mudah mengerti yang di jelaskan oleh bapak mashudi, kemudian bapak membuka sebuah pertanyaan mengenai materi yang sudah dibahas atau yang sudah dijelaska”.¹⁵



Gambar 4.1 : Guru Menyampaikan Tujuan dan Materi Pembelajaran

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kelas XI yang bernama Moh. Faisal Kutipan wawancaranya sebagai berikut:

¹⁴Masudih S. Pd, Guru Fiqih MAN Sampang, Observasi Langsung, (03 April 2023)

¹⁵Aliya Maulina, Siswa Kelas X MAN Sampang, Wawancara Langsung,(03 April 2023)

“saya senang mbak dengan cara bapak masudih menjelaskan materi, karena penjelasannya lengkap dengan contohnya, sehingga mudah di ingat oleh saya. Biasanya sebagian guru itu hanya menjelaskan materi saja tidak dengan contohnya. Hal ini lah yang membuat saya lebih mengerti terhadap materi yang disampaikan oleh bapak mashudi”¹⁶

Pernyataan di atas juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh siswa kelas XII yang bernama Dwi Amaliya Berikut kutipan nya:

“penjelasan bapak mashudi ketika pembelajaran fiqih saya lebih paham, karena penjelasan yang disampaikan oleh beliau sangat jelas dan dapat di mengerti serta lengkap dengan contoh- contohnya. Bapak sangat baik ketika menyampaikan materi pembelajaran. Bukan hanya saya saja yang paham materi bapak tetapi teman saya juga mudah mengerti dalam materi yang dijelaskan oleh bapak”¹⁷

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti tersebut dapat di simpulkan, dimana pada saat itu guru fikih di MAN Sampang menyampaikan materi di kelas X, XI dan XII dalam memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran setelah itu di lanjut dengan menjelaskan materi. Kemudian guru fiqih memberi waktu kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dibahas apabila siswa tidak paham dengan materi yang dijelaskan.

Setelah menyampaikan materi, lalu guru melanjutkan langkah berikutnya ketika menerapkan strategi the power of two yaitu dengan membentuk sebuah kelompok yang berpasangan terdiri dari dua orang pada kelas X, XI dan XII. Yaitu dimana kelompok tersebut di bentuk oleh guru fiqih, hal ini yang di buktikan dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

¹⁶Moh. Faisal, Siswa Kelas XI MAN Sampang, Wawancara Langsung,(03 April 2023)

¹⁷Dwi amaliya, Siswa Kelas XII MAN Sampang, Wawancara Langsung,(03 April 2023)

Berikut paparan dari hasil wawancara dengan bapak Masudih

“dalam pembagaian kelompok di dalam kelas saya yang menentukan sendiri dengan menentukan siswa yang mempunyai kemampuan, setelah itu saya membagi siswa berkelompok yang berpasangan terdiri dari dua orang karena strategi the power of two merupakan salah satu menggabungkan kekuatan dua kepala hal ini berfikir dua kepala lebih baik dari pada berfikir satu kepala”.¹⁸



Gambar 4.2 : Kegiatan Pembagian Kelompok

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, strategi the power of two di MAN Sampang dalam pembelajaran fiqih yaitu ditentukan oleh guru fiqih dengan membentuk kelompok yang terdiri dari dua orang. Hal ini dilakukan karena jika siswa menentukan sendiri dari awal amka siswa akan hanya memilih teman yang pintar saja. Pada saat guru menentukan berkelompok yang terdiri dari orang, dimana strategi the power of two ini merupakan salah satu menggabungkan kekuatan dua kepala karena berfikir dua kepala lebih baik dari pada berfikir satu kepala. Begitupun dengan kelas X,XI dan

¹⁸Masudih S.Pd, Guru Fiqih di MAN Sampang, Wawancara Langsung,(03 April 2023)

XII mereka sangat setuju dengan pembagian kelompok yang ditentukan oleh gurunya.¹⁹

Berkenaan dengan penerapan strategi the power of two di kelas X di beri materi tentang sholat sedangkan kelas XI pada saat itu diberi materi tentang zakat, dan di kelas XII guru fiqh memberi materi tentang puasa. Maka pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru yaitu di kelas X dibagi menjadi 11 kelompok dengan jumlah anggota 2 orang perkelompok, sedangkan kelas XI dibagi menjadi 8 kelompok dengan jumlah anggota yang sama dan yang terakhir kelas XII dibagi menjadi 11 kelompok dengan jumlah anggota 2 orang perkelompok. Selama proses penerapan strategi the power of two dengan cara berkelompok, guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru fiqh di MAN Sampang sebagai berikut:

“Dalam pengelompokan di kelas X saya membagi kelompok menjadi 11 kelompok yang beranggota dua orang, sedangkan kelas XI terdiri 16 siswa saya kelompokkan menjadi 8 kelompok, kemudian untuk kelas XII yang berjumlah 22 siswa maka saya kelompokkan menjadi beranggota 11 perkelompok, setiap kelompok saya tugaskan untuk berdiskusi sesuai dengan materi yang saya tentukan dan hasil diskusinya ditentukan dengan kelompoknya masing-masing.”²⁰

¹⁹Observasi Langsung, (01-03 April 2023)

²⁰Masudih S.Pd, Guru Fiqh MAN Sampang, Observasi Langsung, (03 April 2023)



Gambar 4.3 : Kegiatan Siswa Sedang Berdiskusi Dengan Kelompok

Berdasarkan hasil hasil observasi, siswa berdiskusi dengan kelompoknya dari materi yang diberi oleh guru fiqih dengan menggunakan strategi the power of two. Di samping itu guru berperan untuk mengatur dan membingbing siswa dalam menyelesaikan tugasnya.



Gambar 4.4 : Guru sedang membimbing siswa yang sedang berdiskusi

Setelah pembagian kelompok dan diskusi dari anggota kelompok selesai maka langkah- langkah berikut adalah guru

menyuruh tiap- tiap perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak mashudi selaku guru fiqh.

“setelah pembagian kelompok dan hasil diskusi selesai langkah selanjutnya yaitu saya menyuruh siswa untuk maju ke depan dan mempresentasikan hasilnya. Dan ini berlangsung secara bergantian mulai dari kelompok pertama dan seterusnya”.²¹



Gambar 4.5 : Siswa Sedang Mempresentasikan Hasil Diskusi dengan Kelompoknya

Selanjutnya dari hasil observasi, langkah terakhir yang guru lakukan setelah siswa mempresentasikan hasil diskusi, dan guru menilai dari hasil dari beberapa kelompok. Dimana guru tersebut menilai dengan menilai dari pendapat serta keaktifan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh guru fiqh sebagai berikut:

“setelah siswa berdiskusi kerja kelompoknya dan mempresentasikan hasil dari tugas kelompoknya kedepan secara bergantian, saya melanjutkan dengan menilai hasil diskusinya dengan menggunakan strategi the power of tw. Saya menilai dari hasil pendapat dan keaktifan siswa”.²²

²¹Ibid

²²Masudih S.Pd, Guru fikih di MAN Sampang, Wawancara Langsung, (03 April 2023)

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi, dapat di simpulkan bahwa langkah yang dilakukan oleh guru fiqih ketika menerapkan strategi the power of two dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Sampang. Langkah pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian langkah kedua guru menjelaskan materi pembelajaran. Langkah ke tiga guru membentuk sebuah kelompok. Dan langkah ke empat mengintruksikan hasil diskusi bersama kelompoknya. Dan langkah ke lima guru fiqih menyuruh perwakilan dari kelompok. Dan langkah yang terakhir yaitu guru memberi nilai dari hasil diskusi dan memberikan kesimpulan yang terkait materi yang sudah di jelaskan.

Berdasarkan paparan data di atas, maka didapatkan temuan penelitian pada fokus penelitian yang pertama, yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Persiapan Guru fikih di MAN Sampang dalam menggunakan dengan Strategi The Power Of Two:
 - 1) Harus mempersiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang sudah ada.
 - 2) Menentukan strategi yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran yaitu seperti Strategi *The Power Of Two*.
 - 3) Mempersiapkan sarana dan prasaran yang telah di sedikan oleh pihak sekolah.
- b. Langkah- langkah guru fikih dalam pembelajaran menggunakan startegi *The Power Of Two* di antaranya sebagai berikut:
 - 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran

- 2) menyiapkan materi dan menjelaskan kepada siswa dengan jelas
- 3) Membuat kelompok
- 4) Mengintruksikan siswa agar mengerjakan tugas dengan mendiskusikan hasilnya dengan kelompoknya
- 5) Mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan
- 6) Guru menilai hasil kelompok siswa tersebut serta menyimpulkan materi yang sudah di jelaskan.

3. Hasil penerapan strategi the power of two dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Sampang.

Sebagai pembuktian dari keberhasilan siswa di MAN Sampang dengan menggunakan strategi the power of two peneliti melakukan wawancara dan observasi mengenai bagaimana hasil penerapan strategi the power of two dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Sampang.

Ketika guru memutuskan menerapkan strategi the power of two, guru harus menentukan keberhasilan yang akan di capai oleh siswa. Kemudian dengan mencapai tujuan pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi the power of two, peneliti akan memparkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Sampang.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan bapak masudi selaku guru fiqih di antaranya sebagai berikut:

“semenjak saya menerapkan strategi the power of two ini siswa saya lebh aktif dalam mengikuti pembelajaran. Mereka merasa senang dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi the power of

two. Bukan hanya itu saja tetapi siswa lebih aktif dan mudah mengingat dalam pembelajarannya”.²³

Pernyataan bapak mashudi di atas di dukung oleh hasil wawancara ibu mukhlisotun selaku kepala MAN Sampang, berikut adalah kutipanya:

“menurut pendapat saya setelah guru fiqih menerapkan strategi the power of two dalam pembelajaran fiqih siswa lebih aktif berfikir di dalam kelas, dalam mengikuti proses pembelajaran fiqih yang diajarkan oleh bapak mashudi. Mereka focus untuk belajar”.²⁴

Hal ini disampaikan oleh siswa kelas X yang bernama Aliya maulina yaitu berikut wawancaranya:

“Mengenai hasil belajar saya terhadap pembelajaran fiqih setelah bapak mashudi menerapkan strategi the power of two lebih meningkat dari pada sebelumnya mbak. Hal ini dapat saya buktikan ketika proses pembelajaran, saya juga lebih paham dan mengerti pada materi yang diajarkan bapak”.²⁵

Pernyataan di atas juga sama dengan pernyataan siswa kelas X juga yang bernama madiyahatul Munawaroh berikut kutipan wawancaranya:

“ketika pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi the power of two hasil belajar semakin meningkat mbak, karena proses pembelajarannya sangat membuat saya mudah paham dan mengerti dalam memperhatikan pembelajaran menggunakan strategi the power of two lain dari sebelumnya biasanya saya cepat bosan terhadap pembelajarannya”.²⁶

Berdasarkan di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas XI yang bernama Moh. Faisal berikut wawancaranya:

“mengenai hasil belajar pada mata pelajaran fiqih saya, lebih tertarik mengikuti proses pembelajarannya lalu saya tidak cepat bosan ketika pembelajaran itu berlangsung. Bukan hanya itu saja tetapi saya juga lebih mudah mengingat materi yang diajarkan oleh bapak mashudi”.²⁷

²³Masudih S.Pd, Guru Fiqih MAN Sampang, Observasi Langsung,(03 April 2023)

²⁴Mukhlisotun S.Ag Kepala Sekolah MAN Sampang, Wawancara Langsung, (01 April 2023)

²⁵Aliya Maulina, Siswa Kelas X MAN Sampang, Wawancara Langsung,(03 April 2023)

²⁶Madiyahatul Munawarohl, Siswa Kelas X MAN Sampang, Wawancara Langsung,(03 April 2023)

²⁷Moh. Faisal, Siswa Kelas XI MAN Sampang, Wawancara Langsung,(03 April 2023)

Dari di kuatkan lagi oleh siswa kelas XII yang bernama dwi Amalia berikut hasil wawancaranya:

“Untuk hasil belajar ketika saya mengikuti pembelajaran fiqih dengan menggunakan the power of two ini menjadi lebih meningkat, karena saya tertarik dan senang pada pembelajaran fiqih. Dan pada saat itu saya merasa sangat memperhatikan materi yang di ajarkan oleh bapak mashudi”.²⁸

Dari beberapa pernyataan di atas, di perkuat lagi dengan hasil observasi yang di lakukan peneliti di dalam kelas X, XI dan XII bahwa hasil belajar siswa lebih meningkat dan menunjukkan perubahan yang positif. Hal positif disini yang di lihat peneliti di dalam kelas tersebut, ketika siswa memperhatikan pembelajaran yang telah di sampaikan oleh guru, dan siswa lebih paham, buktinya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa dan siswa tersebut menjawab tidak ada karena sudah di menegrti. Bukan hanya itu saja tetapi daya ingat siswa juga lebih kuat, hal ini dibuktikan ketika guru fiqih bertanya yang berhubungan mdengan materi fiqih kemudia siswa langsung bisa menjawab tanpa melihat buku, karena mereka sudah mengingat hasil dari strategi the power of two.²⁹

Berdasarkan dari beberapa hasik wawancara guru fiqih dan siswa kelas X, XI dan XII serta hasil observasi dari peneliti, terdapat beberapa persiapan serta langkah- langkah guru dalam melaksanakan pemebelajaran dengan menerapkan strategi the power of two. Persiapannya adalah menyiapkan materi terlebih dahulu kemudian menentukan srategi apa yang akan dipakai dan menyiapkan dalam pembelajaran. Kemudian

²⁸Dwi amaliya, Siswa Kelas XII MAN Sampang, Wawancara Langsung,(03 April 2023)

²⁹Observasi Langsung, (01-03 April 2023)

sedangkan langkah- langkahnya yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan materi lalu membentuk kelompok yang berpasangan terdiri dari dua orang, berdiskusi serta mempresentasikan hasil diskusi dan terakhir yaitu penilaian serta kesimpulan.

Dengan setiap adanya pelaksanaan pembelajaran pasti mempunyai tujuan dari kegiatan pembelajaran tersebut. Demikian hasil wawancara dari guru fiqih dan siswa MAN Sampang yang peneliti peroleh dapat di simpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran yang di alaksanakan guru fiqih dengan melakukan persiapan serta langkah- langkah dalam penerapan strategi the power of two yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, setelah pelaksanaan strategi tersebut terdapat perubahan- perubahan yang positif, di antaranya, siswa sangat senang dalam pembelajaran, siswa juga tertarik dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran siswa serta mudah mengerti dalam mengingat materi yang di ajarkan oleh guru fiqih.

Peningkatan hasil belajar fiqih di MAN Sampang dapat di lihat dari hasil belajar siswa di bawah ini:

Tabel 4.1: Data Hasil Belajar Siswa Kelas X

No	Nama Siswa	Nilai T1	Nilai T2	Nilai UH1	Nilai UH2	Keterangan
1	A syahrul mubarak	90	85	87	90	Meningkat
2	Abdul aziz	85	85	87	90	Meningkat
3	Alia maulina	85	85	87	100	Meningkat
4	Amin	85	90	88	100	Meningkat
5	Fais ramadhani	90	95	100	100	Meningkat
6	Ferdiansah	85	90	85	95	Meningkat
7	Fitriatul jannah	90	95	100	100	Meningkat
8	Ikbal	85	85	85	100	Meningkat
9	Imam muzarri	87	90	100	100	Meningkat

10	Madinatul munawaroh	90	95	100	100	Meningkat
11	Moh. Hasyim asyari	85	87	87	95	Meningkat
12	Ismail muzarri	90	95	100	100	Meningkat
13	Mufida alviani	90	90	85	100	Meningkat
14	M. Keysa azrilalwany	85	90	85	100	Meningkat
15	Nadi	80	85	85	95	Meningkat
16	Nacy maulydya	80	95	85	100	Meningkat
17	Nur sufiatus zahro	90	95	100	100	Meningkat
18	Raihan firdausi p	80	85	85	95	Meningkat
19	Rehan firdaus	85	87	80	95	Meningkat
20	Moh. Ferdiyali syah	80	85	85	95	Meningkat
21	Moh. Rofki	80	85	85	95	Meningkat
22	Rohmania	85	85	80	100	Meningkat

Dari nilai di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yaitu meningkat. Hal ini dapat di lihat dari hasil belajar siswa kelas X meningkat di setiap penilaiannya. Jadi sudah jelas bahwa penerapan strategi the power of two ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Sampang.

Tabel 4.2 : Data Hasil Belajar Siswa Kelas XII

No	Nama Siswa	Nilai T1	Nilai T2	Nilai UH1	Nilai UH2	Keterangan
1	Aisyatul fitriyah	80	90	100	100	Meningkat
2	Aminatus solehah	90	95	100	100	Meningkat
3	Andre kul hoir	70	85	90	95	Meningkat
4	Diah ayu fatmawati	77	87	90	95	Meningkat
5	Fida fitria	85	90	100	100	Meningkat
6	Haidor muttaqin akbar	70	80	90	95	Meningkat
7	Inarotul fitria	80	85	95	100	Meningkat
8	Kurri aini	80	87	90	95	Meningkat
9	Moh. Faisal	70	80	90	95	Meningkat
10	Nadia	77	85	95	100	Meningkat
11	Nur laili	80	85	90	95	Meningkat
12	Riska	85	90	100	100	Meningkat
13	Sri wahyuni	70	80	85	95	Meningkat
14	Nabil ridwan firdaus	77	85	90	95	Meningkat
15	Danil hidayat	70	80	90	95	Meningkat

Tabel 4.3 : Data Hasil Belajar Siswa Kelas XIII

No	Nama Siswa	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai	Keterangan
1	Ach farqi zahrillah	70	80	80	85	Meningkat
2	Ach. Madani	77	85	80	85	Meningkat
3	Ahmad faizulhaq	60	80	80	90	Meningkat
4	Amelda shafara	80	85	85	95	Meningkat
5	Annisa dwi rahmaningtyas	77	85	90	85	Meningkat
6	Diana hana winanda	80	85	90	90	Meningkat
7	Dwi amalia	80	85	85	90	Meningkat
8	Hidayatul maufiroh	75	85	80	90	Meningkat
9	Luluk ismawati	80	85	80	95	Meningkat
10	Medina wahyu ningtias	77	80			Meningkat
11	Moh. Alfin awalisman	75	80	85	90	Meningkat
12	Moh. Alfin awalisman	75	80	80	85	Meningkat
13	Moh. Aufal ainiq	75	80			Meningkat
14	Moh. Wahyu romadhon	80	85	75	77	Meningkat
15	Muh. Elvira khoirun nisak	90	100	85	95	Meningkat
16	Qurrotul aini	85	90	80	95	Meningkat
17	Salsabilah putri wardah	90	95	85	90	Meningkat
18	Fitri rahayu	70	75	80	80	Meningkat
19	M. Arif rahbini	75	80	75	85	Meningkat
20	M. Hadits	80	82	75	80	Meningkat

Hasil data di atas dapat menunjukkan bahwa belajar bahwa hasil belajar siswa pada kelas XII di MAN Sampang juga meningkat. Hasil belajar di atas dapat menjadi bukti bahwa penerapan strategi *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Sampang

Berdasarkan paparan data di atas, maka didapatkan temuan penelitian pada focus penelitian yang Kedua, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa bertambah tertib siswa dalam pembelajaran fiqih

2. Siswa bertambah fokus dalam mengikuti pembelajaran fiqih
3. Siswa bertambah senang (bersemangat) dalam mengikuti pembelajaran fiqih dengan menggunakan *the power of two*.
4. Siswa bertambah mudah memahami materi pembelajaran fikih dalam menggunakan *the power of two* dan hasilnya siswa dapat meningkatkan dalam proses pembelajaran.

4. Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi *the power of two* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sampang.

Selanjutnya peneliti akan memaparkan faktor pendukung dan penghambat dari penerapan strategi *the power of two* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Sampang. Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi *the power of two* adalah sebagai berikut:

1) Faktor pendukung

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Guru fiqih di MAN Sampang mampu menghidupkan kelas di saat pembelajaran dengan cara menerapkan *strategi the power of two* dengan baik, bapak membuat siswa tertarik dan mempunyai semangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Dimana guru fiqih mampu membimbing dan mengatur siswa pada saat berdiskusi dengan menggunakan strategi *the power of two*.³⁰

³⁰Observasi Langsung, (01-03 April 2023)

Berikut Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan ibu Mukhlisotun kepala sekolah MAN sampang, berikut kutipan wawancaranya:

“pengamatan saya faktor pendukung penerapan strategi *the power of two* ini merupakan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran, dan guru juga mampu mengatur siswa pada saat berdiskusi dengan memakai strategi *the power of two*”.³¹

Dan faktor pendukung lainnya dalam penerapan strategi *the power of two* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Sampang juga adalah sarana dan prasarana. Karena hal ini sesuai dengan hasil wawancara bapak Mashudi selaku guru fiqih, menurut beliau adalah sebagai berikut:

“faktor pendukung di antaranya adalah ada sarana dan prasarana yang di siapkan oleh pihak sekolah, seperti papan tulis, spidol, buku paket, dan lain sebagainya. Sarana dan prasana tersebut sangat mempermudah atau membantu saya pada saat menerapkan strategi *the power of two* pada mata pelajaran fiqih”.³²

Pernyataan Guru Fiqih di atas di perkuat lagi dengan hasil wawancara siswa kelas X yang bernama Aliya Maulina hasil wawancaranya sebagai berikut:

“iya mbak menurut saya faktor pendukungnya yaitu dengan adanya sarana dan prasarana yang telah di sediakan oleh pihak sekolah, ya seperti papan tulis, spidol, dan buku paket atau lain sebagainya. Sarana dan prasarana yaitu sangat membantu saya ketika menerapkan strategi *the power of two* dalam pembelajaran fiqih”.³³

Hal ini juga di sampaikan oleh siswa kelas XI yang bernama Moh Faisal berikut hasil kutipannya:

“ya faktor pendukungnya menurut saya dengan adanya saran dan parasarana seperti papan tulis, spidol, buku paket dan lain- lainnya.

³¹Mukhlisotun S.Ag, Kepala Sekolah MAN Sampang, Wawancara Langsung, (03April 2023)

³²Masudih S.Pd, Guru Fikih MAN Sampang, Observasi Langdung,(01 April 2023)

³³Aliya Maulina, Siswa Kelas X MAN Sampang, Wawancara Langsung,(03 April 2023)

Karena hal ini dapat memudahkan bapak dalam melakukan proses pembelajaran”.³⁴

Dapat di perkuat lagi dari hasil wawancara dengan siswa kelas XII yang bernama Dwi Amalia berikut wawancaranya:

“faktor pendukung menurut saya adalah dengan adanya sarana prasarana yang di sediakan oleh sekolah agar membantu proses pembelajaran menggunakan strategi the power of two. Ya seperti papan tulis, spidol, buku paket, dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana itulah yang dapat di gunakan oleh guru ketika melaksanakan pembelajaran agar dapat memudahkan guru dalam proses pembelajara”.³⁵

Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan temannya yang bernama Dwi Amalia Siswa kelas XII MAN Sampang, berikut hasil wawancaranya:

“dalam penerapan strategi the power of two faktor pendukung menurut saya ya dengan adanya sarana prasarana contohnya seperti papan tulis, spidol,buku paket, dan lain sebagainya, meja, kursi, kelas dan lain sebagainya’.³⁶

Dari hasil observasi yang di lakukan peneliti adalah guru fiqih memberikan materi pembelajaran pada siswa dengan menggunakan sarana dan prasarana yang telah di sediakan oleh pihak sekolah seperti papan tulis, buku paket, spidol, kursi, meja, kelas, dan lain sebagainya. Guru fiqih disini juga memberikan penjelasan dengan jelas, selain itu guru fiqih juga harus terlihat menguasai materi kemudian dengan menanyakan kepada siswa apabila ada yang tidak paham ataupun kurang mengerti dan siswa memberi tanggapan sangat baik dan positif, siswa juga bertanya ketika ada yang tidak paham.³⁷

³⁴Moh. Faisal, Siswa Kelas XI MAN Sampang, Wawancara Langsung,(03 April 2023)

³⁵Dwi Amalia, Siswa Kelas XII MAN Sampang, Wawancara Langsung,(03 April 2023)

³⁶Qurrotul Aini, Siswa Kelas XII MAN Sampang, Wawancara Langsung,(03 April2023)

³⁷Observasi Langsung (01-03 April 2023)

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penerapan strategi *the power of two* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Sampang di antaranya adalah satu dengan adanya kemampuan guru dalam menerapkan strategi *the power of two* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan baik. Kedua, dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Ketiga, dengan adanya sarana prasarana yang di gunakan dalam menerapkan *strategi the power of two*.

2) Faktor penghambat

Ketika menerapkan strategi *the power of two* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Sampang selain ada faktor pendukung, ada juga faktor penghambatnya.

Faktor penghambat salah satunya dalam penerapan strategi *the power of two* adalah dengan terbatasnya waktu. Hal ini adalah dapat di buktikan dari hasil wawancara dengan bapak Mashudi, selaku guru fiqih, berikut hasil wawancaranya:

“menurut pengamatan saya, saya hanya menemukan satu hambatan dalam menerapkan strategi *the power of two* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, ialah keterbatasan waktu pada saat pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *the power of two* ini butuh waktu yang sangat cukup banyak. Karena masih menjelaskan materi, selain itu menentukan kelompok, dan berdiskusi dengan kelompok masing- masing, lalu mempresentasikan hasil diskusinya dan menilai”.³⁸

³⁸Masudih S,Pd Guru Fiqih di MAN Sampang, Wawancara Langsung(01 April 2023)

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara kepala sekolah MAN Sampang, beliau mengatakan:

“dalam faktor penghambat saya rasa ketika waktunya istirahat kelas XII pada saat pembelajaran fikih masih melakukan proses pembelajaran dengan berdiskusi menggunakan strategi *the power of two*, sedangkan kelas lainnya sudah istirahat. Jadi menurut pengamatan saya faktor penghambatnya adalah terbatasnya waktu. Dan kurangnya waktu sehingga membuat proses pembelajaran belum selesai”.³⁹

Hal ini juga di sampaikan oleh siswa kelas X yang bernama aliya Maulina berikut hasil kutipan wawancaranya:

“iya mbak dengan terbatasnya waktu membuat teman- teman belum selesai pada saat berdiskusi menggunakan strategi *the power of two* dan waktunya sudah habis, dan kelompok saya kadang tidak kebagian untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok kami kedepan, hanyalah beberapa kelompok saja yang maju”.⁴⁰

Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan siswa kelas X yang bernama Fitriatul Jannah Berikut hasil wawancaranya:

“selama penerapan strategi *the power of two* faktor penghambatnya adalah terbatasnya waktu. Ketika berdiskusi belum selesai tetapi waktunya sudah habis, apalagi kelompok saya belum mempresentasikan hasil diskusinya dan ada kelompok lain yang belum menyelesaikan diskusinya”.⁴¹

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan siswa kelas XI yang bernama Moh. Faisal sebagai berikut hasil kutipanya:

“menurut saya mbak faktor penghambatnya adalah waktu karena dengan terbatasnya waktu kelompok saya dan kelompok lain belum selesai mempresentasikan hasil diskusinya Karena waktunya sudah selesai”. Sehingga membuat kelompok saya tidak maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan begitu dengan kelompok lain kadang ada yang belum selesai mengerjakan hasil diskusinya”.⁴²

³⁹Mukhlisotun S,Ag Kepala Sekolah MAN Sampang, Wawancara Langsung (12 April 2023)

⁴⁰Aliya Maulina, Siswa Kelas X MAN Sampang, Wawancara Langsung,(03 April 2023)

⁴¹Fitriatul Jannah, Siswa Kelas X MAN Sampang, Wawancara Langsung,(03 April 2023)

⁴²Moh. Faisal, Siswa Kelas XI MAN Sampang, Wawancara Langsung,(03 April 2023)

Hal tersebut juga di sampaikan oleh siswa kelas XI yang bernama Qurrotul Aini sebagai berikut hasil wawancaranya:

“menurut saya mbak untuk faktor penghambatnya kurangnya waktu atau terbatasnya waktu ketika proses pembelajaran menggunakan strategi *the power of two*, karena beberapa kelompok ada yang belum selesai dalam menyelesaikan hasil diskusinya lalu masih ada juga yang tidak kebagian untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan karena waktu sudah selesai”.⁴³

Dari pernyataan- pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas XII yang bernama Dwi Amliya sebagai berikut hasil kutipan wawancaranya:

“ya mbak kurang nya waktu atau keterbatasan waktu sehingga kelompok saya belum selesai mengerjakan hasil diskusi tersebut, kenapa begitu karena waktu sudah habis”.⁴⁴

Hal ini juga di perkuat lagi oleh teman kelas yang bernama Luluk Ismawati sebagai berikut wawancaranya:

“penerapan strategi *the power of two* pada pembelajarn fikih ini faktor penghambatnya adalah terbatasnya waktu mbak, dimana hasil diskusi belum selesai tetapi waktu sudah habis, sehingga membuat bebrapa kelompok belum selesai menyelesaikan hasil diskusinya da nada juga yang tidak kebagian untuk maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya”.⁴⁵

Pada saat peneliti melalukan observasi di kelas X, XI dan XII peneliti juga menemukan hal yang sama, di mana faktor penghambatnya adalah ketika melqakukan proses pembelajaran dengan memakai strategi *the power of two* ialah terbatasnya waktu. Ketika proses pembelajaran siswa ada yang tidak kebagian untuk mempresentasikan hasil kelompok diskusinya ke depan, serta mereka

⁴³Qurrotul Aini, Siswa Kelas XI MAN Sampang, Wawancara Langsung,(03 April 2023)

⁴⁴Dwi Amaliya, Siswa Kelas XII MAN Sampang, Wawancara Langsung,(03 April 2023)

⁴⁵Luluk Ismawati, Siswa Kelas XII MAN Sampang, Wawancara Langsung,(03 April 2023)

tidak bisa mengerjakan tugas kelompoknya dengan selesai karena terbatasnya waktu.⁴⁶

Berdasarkan paparan data di atas, maka didapatkan temuan penelitian pada fokus penelitian yang ketiga, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor pendukung

a) Adanya kemampuan guru pada saat mengatur dan membimbing siswanya.

b) Adanya sarana dan prasarana yang di sediakan oleh pihak sekolah

2) Faktor Penghambat

a) keterbatasannya waktu pada saat proses pembelajaran fikih menggunakan strategi *The Power Of Two*.

B. Pembahasan

1. Penerapan Strategi The Power Of Two Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MAN Sampang.

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan pendidik dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Moediyono strategi pembelajaran merupakan kegiatan pendidik untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek- aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu pendidik menggunakan langkah tertentu.⁴⁷

⁴⁶Observasi Langsung(01-12 April 2023)

⁴⁷Haudi, Strategi Pembelajaran, (Sumatra Barat:CV Insan Cendekia Mandiri,2021),01

Strategi *the power of two* merupakan salah satu bagian dari active learning. Strategi ini boleh dibilang merupakan cara terbaik untuk keaktifan peserta didik. Dukungan sama peserta didik, keragaman pendapat akan menciptakan iklim belajar yang menyenangkan di dalam kelas.⁴⁸

Penerapan strategi yang dilakukan guru fikih MAN Sampang dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu strategi *the power of two*. Dimana strategi tersebut merupakan cara guru melakukan pembelajaran dengan baik, sehingga membuat siswa mudah memahami pembelajaran, dan membuat siswa semangat dalam belajar karena strategi *the power of two* ini merupakan strategi yang digunakan untuk menciptakan rangsangan berfikir siswa secara kelompok sehingga siswa semakin aktif dalam proses belajar mengajar. Bukan hanya itu strategi *the power of two* ini juga berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran fikih sehingga hasil belajar yang diperolehnya juga diharapkan meningkat di MAN Sampang.

Penerapan strategi *the power of two* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN sampang sebagai berikut :

a. Persiapan Guru fikih

- 1) Harus mempersiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang sudah ada.

Guru harus pintar mempersiapkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung. persiapan guru sebelum mengajar yaitu

⁴⁸Isnu Hidayat, Strategi Pembelajaran Populer,(Yogyakarta:DIVA Press,2019),154-155

mempersiapkan materi yang sesuai dengan RPP supaya mudah menyampaikan materi dan memepermudah analisis keberhasilan belajar siswa.

- 2) Menentukan strategi yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran yaitu seperti Strategi *The Power Of Two*.

Dalam proses pembelajaran, guru sudah menentukan strategi mana yang akan diterapkan seperti strategi the power of two sehingga membuat siswa semangat dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi *the power of two*.

- 3) Mempersiapkan sarana dan prasaran yang telah di sedikan oleh pihak sekolah.

Saran dan prasaran dapat dikatakan cukup memadai dari pihak sekolah menyediakan papan tulis, buku paket dan lain sebagainya.

Sarana dan prasarana merupakan hal- hal yang secara langsung menunjang tertibnya pekerjaan pendidikan, seperti lingkungan pendidikan, bahan pendidikan, perlengkapan sekolah, dan sebagainya.

b. Langkah- langkah guru fiqih

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Menyampaikan tujuan pembelajaran merupakan salah satu cara yang umum dipakai oleh guru untuk fungsi memperoleh perhatian siswa. Dan tujuan pembelajaran digunakan untuk menjelaskan hal- hal yang diharapkan dapat dicapai, dan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.

- 2) menyiapkan materi dan menjelaskan kepada siswa dengan jelas.
sebelum memulai pembelajaran guru harus mempersiapkan materi yang akan di jelaskan kepada siswa.
- 3) Membuat kelompok
Pada saat pembelajaran dengan menggunakan strategi the power of two guru membentuk kelompok dan masing- masing kelompok terdiri dari 2 orang.
- 4) Mengintruksikan siswa agar mengerjakan tugas dengan mendiskusikan hasilnya dengan kelompoknya.
ketika pembelajaran fiqih guru mengintruksikan kepada siswa agar berdiskusi dengan kelompoknya supaya menghasilkan diskusi yang efektif dn efesien.
- 5) Mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan.
Guru menyuruh siswa agar mempersentasikan hasil diskusinya dengan kelompoknya.
- 6) Guru menilai hasil kelompok siswa tersebut serta menyimpulkan materi yang sudah di jelaskan.
Setelah itu guru memberi nilai untuk hasil diskusinya dan menyimpulkan materi yang telah dijelaskan sebelumnya.

Hal tersebut sesuai dengan di atas, terdapat paparan teori yang menjelaskan tentang langkah- langkah guru pada saat penerapan strategi The Power Of Two. Adapun langkah- langkahnya yaitu sebagai berikut:

- a. Ajukan pertanyaan yang membutuhksn perenungsn dan pemikiran.
- b. Mintalah jawaban secara perorangan.

- c. Kelompok secara berpasangan
- d. Masing- masing pasangan saling menjelaskan hingga di temukan kesepakatan jawaban
- e. Membandingkan jawaban antar kelompok⁴⁹

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, strategi the power of two berhasil membuat siswa semangat dan sangat memperhatikan pembelajaran, meningkatkan hasil belajar siswa, serta mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Dengan hal ini, menurut strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan pendidik dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁵⁰

2. Hasil penerapan strategi the power of two dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN Sampang.

Sebelum melakukan proses pengajaran guru harus menyiapkan rencana yang menyatakan kesiapan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Yaitu tahapan program pendidikan, pemilihan pendekatan dan startegi yang sesuai pada mata pelajaran serta kemampuan siswa. Perencanaan pembelajaran hakekatnya adalah kegiatan yang di lakukan dalam melaksanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga lancar dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Menurut, Dimiyati dan Mulyono hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari siswa guru.

⁴⁹Waqiatul Masrurah, Praktek Mengajar(Pembelajaran Micro Teacing Dalam Teacing Skills,(Surabaya:Pena Salsabila,2013)

⁵⁰Haudi, strategi pembelajaran,(Sumatra barat: CV insan cendekia mandiri, 2021), 01

Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.⁵¹ Sedangkan menurut Djamarah dan Zain hasil belajar merupakan sesuatu yang telah diperoleh siswa setelah mereka melakukan aktivitas belajar. jadi hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya sehingga lebih meningkat dari pada sebelumnya. sedangkan menurut Hamalik hasil belajar adalah terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sifat pada diri seseorang yang bisa diamati dan juga diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan juga keterampilan. Suatu perubahan tersebut bisa kita artikan sebagai terjadinya suatu peningkatan dan juga pengembangan yang lebih baik yang mana sebelumnya tidak tahu maka akan menjadi tahu.⁵²

Menurut Isnu Hidayat, the power of two ialah salah satu bagian dari active learning. Strategi ini boleh dibilang merupakan cara terbaik untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Dukungan sesama peserta didik dan keragaman pendapat akan menciptakan belajar yang menyenangkan di dalam kelas.⁵³ Dan strategi the power of two ini bertujuan agar membiasakan siswa belajar aktif baik secara individu dan kelompok. Dan membantu siswa agar dapat bekerja sama dengan orang lain.

⁵¹Sulastri dkk, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya, Kreatif Tadulako Online, Vol.03 No 01,03.

⁵²Haryanto, Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray, Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022, 27

⁵³Isnu Hidayat, strategi pembelajaran populer, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), 154-155

Berdasarkan hasil penelitian penerapan strategi the power two
Dlam meningkatkan hasil belajar siswa pada mat ape, belajaran fiqih di
MAN Sampang yaitu :

1. Siswa bertambah tertib dalam pembejaran fiqih

Dalam pembelajaran fiqih ketika menggunakan penerapan strategi the
power of two di MAN Sampang yaitu siswa sangat tertib mengikuti
proses pembelajaran seperti siswa tidak terlambat, dan ketika
pembelajaran fiqih berlangsung siswa lebih focus sehingga proses
belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif, nyaman, dan lancar.

2. Siswa bertambah focus dalam mengikuti pembelajaran fiqih

Ketika proses pembelajaran fiqih berlangsung di dalam kelas siswa
sangat antusias mendengarkan dan focus belajar sehingga siswa mudah
memahami materi pembelajaran fiqih dengan sebaik mungkin dan
menciptakan pembelajaran fiqih yang efektif.

3. Siswa bertambah senang (bersemangat) dalam mengikuti pembelajaran
fiqih dengan menggunakan the power of two

Dalam mengikut pembelajaran fiqih dengan menerapkan strategi the
power of two siswa bertambah senang mengikuti pembelajaran fiqih
karena pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dengan berbagai
strategi yang diterapkan, sehingga saat pembelajaran fiqih berlangsung
siswa tidak bosan. Dan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan
berkesan akan menarik minat belajar siswa untuk terlibat secara aktif,
sehingga tujuan pembelajaran fiqih dapat dicapai maksimal.

4. Siswa bertambah mudah memahami materi pembelajaran fiqih dalam menggunakan the power of two dan hasilnya siswa dapat meningkatkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang peneliti peroleh dari guru fiqih mengenai pemahaman siswa terhadap pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi the power of two mengalami peningkatan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan, strategi the power of two merupakan cara terbaik untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan membantu siswa agar dapat bekerja sama dengan orang lain. dan untuk menciptakan rangsangan berikir secara berkelompok sehingga siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya dari hasil penelitian mengenai hasil belajar siswa terhadap mata pembelajaran fiqih di MAN Sampang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menjadi meningkat setelah guru fiqih menerapkan strategi the power of two peningkatan hasil belajar siswa ini bisa dilihat dari bagaimana keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran, dan sangat memperhatikan pembelajaran didalam kelas serta, semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dari beberapa hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi the power of two yang dilakukan oleh guru fikih berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MAN Sampang.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Strategi *The Power Of Two* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN Sampang.

a. Faktor pendukung

1) Faktor guru

Ketika penggunaan strategi the power of two dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MAN Sampang, yaitu kemampuan guru adalah faktor pendukung yang sangat penting. Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah salah satu bentuk nyata dari kemampuan guru fikih dalam membimbing siswa, mengkoordinir siswa dan berhasil melaksanakan pembelajaran fikih di MAN Sampang, guru fikih sangat telaten membimbing siswa dan guru fikih juga mampu menghidupkan kelas dalam strategi penerapan the power of two. Dan siswa antusias dalam mengikuti pembelajarannya.

Guru sangat berperan dalam keberhasilan sistem pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru adalah seorang yang langsung berinteraksi dengan peserta didik. Dalam sistem pembelajaran, guru dapat berperan sebagai perencana, pelaksana pembelajaran atau mungkin dua-duanya. Sebagai guru, harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang kurikulum yang berlaku, karakteristik siswa, serta fasilitas, dan sumber daya yang tersedia. Hal ini di gunakan untuk pengembangan kurikulum.⁵⁴

⁵⁴Wina Sanjaya, Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran(t.t:kencana,2015),15-16

2) Faktor Sarana dan prasarana

Dari hasil observasi peneliti di MAN Sampang sarana dan prasarananya dapat dikatakan cukup, memadai dimana pihak sekolah menyediakan papan tulis, buku paket, dan lain sebagainya untuk digunakan guru secara maksimal agar membantu hak ini kelengkapan fasilitas yang ada di sekolah sangatlah mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Sarana dan prasaran merupakan hal- hal yang secara langsung menunjang tertibnya pekerjaan pendidikan, seperti lingkungan pendidikan, bahan pendidikan, perlengkapan sekolah, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti telah terbukti bahwa yang menjadi faktor pendukung penerapan strategi the power of two dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MAN Sampang diantaranya adalah kemampuan guru dalam menerapkan strategi the power of two dan adanya sarana dan prasarana.

b. Faktor penghambat

Salah satu faktor penghambat pada saat penerapan startegi the power of two ini hambatannya adalah terbatasnya waktu karena ketika guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil kelompoknya ke depan, hanya beberapa kelompok saja yang dapat mempresentasikan hasil kelompoknya.

Terbatasnya waktu merupakan hambatan saat penerapan strategi the power of two. hal ini berkaitan dengan teori yang menjelaskan tentang beberapa kekurangan dari pembelajaran strategi the power of two.

- a) Membuang waktu untuk menulis kata-kata yang tidak ada hubungannya dengan ingatan
- b) Buang-buang waktu untuk membacakan ulang kata-kata yang tidak perlu
- c) Waktu yang dihabiskan untuk mencari kata-kata pengingat.⁵⁵

Dalam penerapan strategi the power of two, waktu yang ditentukan harus memadai. Ketika siswa tidak memiliki cukup waktu belajar maka gurulah yang merencanakan waktu yang memadai dalam menerapkan strategi the power two.

⁵⁵Andi Kaharuddin dan Nining Hajeniati, pembelajaran inovatif dan variatif (Sulawesi selatan: pustaka Almailda, 2020),111.

